

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## Ringkasan Khutbah Jum'at

Kutipan dari Khutbah Jum'at yang disampaikan oleh  
Hadhrt Khalīfatul-Masīh V<sup>aba</sup> pada 13 November 2020 di  
Masjid Mubarak Islāmabad, Tilford, Inggris.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③  
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ  
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِين)

Setelah membaca *Tasyahud*, *Taawuz* dan surah Al-Fatihah, Hadhrt Khalifatul Masih V aba. bersabda bahwa beliau akan menyampaikan kembali kisah kehidupan dari para sahabat Badr.

### Klarifikasi

Namun, sebelum itu, Hudhur aba. menyampaikan sebuah klarifikasi berkenaan dengan sebuah riwayat tentang wabah yang disampaikan dalam khutbah beliau sebelumnya ketika membahas mengenai Hadhrt Mu'adz bin Jabal ra. Hudhur aba. bersabda bahwa ada sebuah kekeliruan dalam terjemahan yang diberikan dan ternyata terjemahan tersebut tidak cukup akurat. Oleh karena itu, beliau akan menyampaikan kembali riwayat tersebut beserta dengan terjemahannya yang lebih akurat. Hudhur aba. kemudian membacakan riwayat itu lagi, di mana Nabi saw. memberi tahu Hadhrt Mu'adz ra. bahwa beliau akan menaklukkan Suriah, dan di sanalah akan ada wabah penyakit.

### Kelanjutan dari Kisah Hadhrt Abdullah bin Amr ra.

Setelah memberikan klarifikasi tersebut, Hudhur aba. lalu bersabda bahwa beliau akan kembali melanjutkan pembahasan mengenai kisah-kisah kehidupan dari salah seorang sahabat Badr, yaitu Hadhrt 'Abdullah bin' Amr ra.

### Dinaungi Sayap-Sayap Para Malaikat

Hudhur aba. menyampaikan sebuah riwayat yang di dalamnya disebutkan bahwa setelah Perang Uhud, jenazah Hadhrt 'Abdullah ra. dibawa ke hadapan Nabi saw.

Kondisi jenazah beliau sedemikian rupa tidak utuh lagi dimana telinga dan hidungnya telah dipotong. Melihat hal tersebut, seorang wanita dari keluarga Hadhrat 'Abdullah ra. menangis. Nabi saw. lalu bersabda bahwa tidak perlu menangis, karena Hadhrat 'Abdullah ra. saat ini sedang berada di bawah naungan sayap-sayap para Malaikat.

### **Tata Cara Pelaksanaan Shalat Jenazah**

Hudhur aba. bersabda bahwa ada banyak sekali penjelasan yang berbeda-beda tentang tata cara pelaksanaan shalat jenazah bagi para syuhada dalam Perang Uhud. Hudhur aba. lalu menyampaikan beberapa riwayat berkenaan dengan hal tersebut. Dalam sebuah riwayat, disebutkan bahwa Nabi saw. akan menanyakan terlebih dahulu, diantara para syuhada itu, siapa yang lebih banyak menghafal Al-Qur'an. Maka, syuhada yang banyak hafalannya itu akan diturunkan ke liang lahat terlebih dahulu. Kemudian Nabi saw. bersabda bahwa beliau akan menjadi saksi bagi orang-orang ini pada hari kiamat. Menurut riwayat lain, Nabi saw. baru melaksanakan shalat jenazah bagi para syuhada Uhud delapan tahun kemudian. Riwayat lain menyatakan bahwa jenazah para syuhada tersebut dibawa ke hadapan Nabi saw. dan beliau akan melaksanakan shalat jenazah bagi sepuluh jenazah syuhada sekaligus. Diriwayatkan juga bahwa jenazah para syuhada tidak akan dimandikan dan akan dikuburkan dengan mengenakan pakaian yang sama dengan yang mereka kenakan pada saat mereka disyahidkan. Hudhur aba. lalu menyampaikan beberapa riwayat lainnya berkenaan dengan hal tersebut. Hudhur aba. juga mengutip referensi dari buku *The Life & Character of the Seal of the Prophets*.

Kemudian, Hudhur aba. menyampaikan sebuah riwayat dari putra Hadhrat Abdullah ra., yaitu Hadhrat Jabir ra. Suatu hari, Nabi saw. melihat Hadhrat Jabir ra. tampak sedang sedih, dan beliau saw. bertanya, apa yang menyebabkannya bersedih. Hadhrat Jabir ra. lalu menjawab bahwa beliau bersedih karena ayahnya telah syahid dan ayahnya itu meninggalkan anak keturunannya dan juga kewajiban hutang yang harus dibayarkan. Nabi saw. bersabda bahwa Allah Ta'ala biasanya berbicara kepada orang-orang dari balik tabir, namun kali ini, Nabi saw. membawa Hadhrat Abdullah ra. ke hadapannya dan berbicara kepadanya secara langsung dan menyuruhnya untuk meminta apapun yang ia inginkan sehingga permintaan itu nantinya akan dapat dikabulkan. Hadhrat Abdullah ra. lalu menjawab bahwa ia ingin dihidupkan kembali, agar ia dapat kembali berperang di jalan Allah dan kemudian menjadi syahid sekali lagi. Atas permintaannya tersebut, Allah Ta'ala menjawab bahwa Dia telah menetapkan bahwa tidak ada yang akan dihidupkan kembali setelah kewafatannya. Demikianlah, lalu Allah Ta'ala menurunkan ayat Al-Qur'an berikut ini kepada Nabi saw.:

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ

“Dan janganlah kamu menyangka tentang orang-orang yang terbunuh di jalan Allah *bahwa mereka itu mati, tidak*, bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhannya, mereka diberi rezeki.” (QS. Ali Imran 3: 170)

### **Hadhrat Abu Dujanah ra.**

Hudhur aba. bersabda bahwa sahabat Badr berikutnya yang kisah hidupnya akan beliau sampaikan adalah Hadhrat Simak bin Kharashah, yang juga dikenal sebagai Abu Dujanah ra. Beliau berasal dari Banu Sa'idah dari suku Khazraj. Ayahanda beliau bernama Kharashah dan ibunda beliau adalah Hazmah binti Harmalah. Beliau lebih dikenal dengan gelarnya yaitu Abu Dujanah.

Hudhur aba. bersabda bahwa Hadhrat Abu Dujanah ra. ikut serta di dalam semua peperangan bersama Nabi saw. Beliau termasuk di antara para sahabat *awwalin* dari kalangan Ansar (penduduk asli Madinah). Diriwayatkan bahwa beliau adalah sosok yang sangat pemberani dan ahli dalam berperang. Beliau juga adalah seorang penunggang kuda yang sangat handal. Beliau sering kali dikenali dalam sebuah pertempuran karena sorban merah yang selalu beliau kenakan.

### **Pembawa Pedang Nabi saw.**

Hudhur aba. menceritakan sebuah riwayat yang di dalamnya disebutkan bahwa ketika perang Uhud, Nabi saw. mengambil sebuah pedang dan bertanya, siapa yang akan membawa pedang ini? Mendengar hal tersebut, semua sahabat lalu mengajukan diri mereka sendiri untuk membawa pedang dari Nabi saw. itu. Kemudian Nabi saw. bertanya lagi, siapa yang mau membawa pedang ini dan menggunakannya dengan adil? Mendengar itu, semua orang berdiam diri, dan hanya Hadhrat Abu Dujanah ra. yang tampil ke muka untuk mengambil pedang tersebut. Karenanya, Nabi saw. memberinya pedang itu, dan dengan pedang inilah Hadhrat Abu Dujanah ra. menyebabkan kehancuran yang sangat luar biasa bagi pihak musuh.

Hudhur aba. menyampaikan sebuah riwayat lainnya dimana disebutkan bahwa bahwa saat perang Uhud berlangsung, ketika tengah bertempur melawan musuh, Hadhrat Abu Dujanah ra. melihat seorang wanita, bernama Hind, yang juga sedang berperang. Wanita itu berada di pihak musuh dan berperang melawan kaum Muslimin. Ia menghasut pasukannya untuk membunuh kaum Muslimin. Hadhrat Abu Dujanah ra. lalu mendekatinya dan menghunus pedangnya untuk menyerang wanita itu. Melihat serangan tersebut, Hind lalu memanggil pasukannya untuk segera datang dan melindunginya. Namun, tidak ada seorang pun yang datang untuk membantunya. Hadhrat Abu Dujanah ra. telah mengangkat pedangnya untuk menyerang wanita itu, namun beliau tiba-tiba menurunkannya dan kemudian pergi meninggalkannya. Di kemudian hari, seseorang bertanya mengapa dia melakukan hal itu, padahal wanita itu juga sedang berperang dan

bahkan ia menghasut pasukannya untuk membunuh kaum Muslimin. Hadhrat Abu Dujanah ra. menjawab bahwa tidaklah pantas jika pedang Nabi saw. digunakan untuk melawan seorang wanita, apalagi ketika tidak ada seorang pun yang ada di sekitarnya untuk membantu dan melindunginya. Peristiwa itulah yang semakin memperjelas bahwa memang benar, Hadhrat Abu Dujanah ra.-lah yang dapat menggunakan pedang tersebut dengan adil.

Setelah kewafatan Nabi saw., muncul pendakwaan kenabian palsu dan Hadhrat Abu Bakar ra. mengirimkan utusan untuk memerangnya. Di dalam ekspedisi inilah, Hadhrat Abu Dujanah ra. kemudian disyahidkan ketika Perang Yamamah.

### **Shalat Jenazah Ghaib**

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau akan melaksanakan shalat jenazah ghaib bagi beberapa anggota Jemaat yang wafat berikut ini:

**Mahboob Khan Sahib** dari Peshawar, Pakistan yang disyahidkan pada tanggal 8 November oleh para penentang Jemaat Muslim Ahmadiyah. Almarhum baru saja mengunjungi keluarganya, dan ketika almarhum berdiri di halte bus untuk pulang, para penentang lalu menembak almarhum, sehingga membuatnya wafat ketika itu juga. Almarhum memiliki banyak sekali sifat-sifat yang sangat luar biasa. Almarhum adalah sosok yang baik hati, ramah dan memiliki hasrat yang besar untuk menyebarkan ajaran Islam. Ayahanda dan paman dari istri beliau sebelumnya juga telah menjadi syuhada. Jadi, sekarang, istri beliau mendapatkan karunia untuk menjadi seorang putri, keponakan dan istri dari syuhada. Almarhum meninggalkan seorang istri, dua orang putra dan dua orang putri serta beberapa orang cucu. Almarhum selalu siap sedia membantu mereka yang kurang beruntung dan selalu menyimpan sejumlah uang yang ia bawa untuk membantu mereka. Hudhur aba. berdoa semoga Allah SWT meninggikan derajat almarhum di surga dan menganugerahkan taufik dan karunia kepada keturunannya untuk tetap menjaga dan melanjutkan segala amal perbuatan baik yang dilakukan oleh almarhum semasa hidupnya.

**Fakhar Ahmad Farrukh Sahib**, adalah seorang mubaligh di Pakistan. Beliau meninggal dunia pada tanggal 1 November karena kecelakaan di jalan. Putranya juga meninggal dunia dalam kecelakaan tersebut. Almarhum berkhidmat sebagai mubaligh di beberapa tempat di Pakistan, dan juga pernah berkhidmat sebagai mubaligh di Pantai Gading. Almarhum meninggalkan seorang istri, empat orang anak perempuan, ibu dan saudara-saudaranya. Almarhum senantiasa mendahulukan kepentingan agama dalam segala hal dan selalu siap sedia untuk mempersembahkan pengorbanan. Almarhum adalah sosok yang sangat baik dan juga ramah. Almarhum selalu menasihati istri dan anak-anaknya agar mereka juga harus menganggap diri mereka sebagai *waqf-zindegi* dan harus senantiasa siap sedia untuk mempersembahkan pengorbanan apa pun yang

mungkin diperlukan. Almarhum adalah seorang mubaligh yang sangat setia dan memiliki keinginan yang sangat kuat untuk menyebarkan ajaran Ahmadiyah ini ke setiap desa. Hudhur aba. berdo'a semoga Allah SWT meninggikan derajat almarhum di surga dan menjaga istri dan anak perempuannya dalam perlindungan-Nya.

**Ihtisham Ahmad Abdullah Sahib** yang merupakan putra dari Fakhar Ahmad Farrukh Sahib. Dia adalah seorang Waqfe Nau dan sedang belajar di tahun pertama. Dia adalah anggota Jemaat yang sangat aktif. Hudhur aba. berdo'a semoga Allah SWT. menganugerahkan maghfirah-Nya dan mengangkat derajatnya di surga.

**Dr. Abdul Karim Sahib** dari Rabwah. Almarhum adalah pensiunan penasihat ekonomi di Bank Negara Pakistan. Almarhum belajar di angkatan pertama Ta'limul Islam College. Almarhum kemudian pergi ke Amerika Serikat untuk mendapatkan gelar PhD di bidang ekonomi. Almarhum juga pernah bekerja di IMF dan organisasi-organisasi lainnya. Almarhum mengkhidmati Jemaat ini di berbagai posisi yang berkaitan dengan keuangan. Setelah pensiun, almarhum tinggal di Rabwah untuk berkhidmat di Jemaat. Almarhum memberikan nasihat yang baik, dan Hudhur aba. berkomentar bahwa beliau juga menerima nasihat darinya tentang hal-hal tertentu. Almarhum adalah seorang penulis yang sangat handal dan telah menulis berbagai buku. Almarhum merupakan anggota dari sebuah komite yang ditugaskan oleh Khalifah Keempat (rh) dalam bidang yang berkaitan dengan hal-hal yang sangat penting. Hudhur aba. bersabda bahwa beliau juga pernah berkhidmat di sub-komite itu bersama almarhum, dan beliau menganggap bahwa almarhum adalah sosok yang sangat ahli dalam memberikan rekomendasi-rekomendasi. Hudhur aba. berdo'a semoga Allah SWT mengangkat derajatnya di surga.

Diringkas oleh: *The Review of Religions*

*Diterjemahkan oleh: Irfan HR*

## Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ  
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ  
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ  
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ  
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ  
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ